

PENGELOLAAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER REMAJA DI LINGKUNGAN RW.006 KOTA TANGERANG

Jopan Pratama Putra

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang
1805010017@students.unis.ac.id

Ainia Lingziana Yuningsih

Universitas Islam Syekh-Yusuf Kota Tangerang
1805010029@students.unis.ac.id

Ega Putri Insani

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang
1805010019@students.unis.ac.id

Abstrak

Pengelolaan atau idarah masjid, disebut juga Manajemen Masjid. Peran Dewan Pengelolaan Masjid sangat dibutuhkan dalam terselenggaranya pengelolaan masjid yang baik dalam rangka meningkatkan fungsi masjid dan menambah keilmuan jamaah di tiap-tiap masjid. Diperlukan kerjasama oleh seluruh anggota Dewan Keamanan Masjid (DKM) dalam meningkatkan Pendidikan Agama dan pembinaan karakter remaja di lingkungan RW.006 Kota Tangerang. Dewan Kemakmuran Masjid harus bisa berinovasi dalam membuat kegiatan supaya remaja tidak bosan atau bisa mengikuti kegiatan yang ada di masjid supaya bisa meningkatkan ilmu agama maupun karakter yang baik. Untuk mencapai itu semua, anggota-anggota DKM harus bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, dan juga bisa menguasai ilmu agama dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana data yang diambil dari wawancara pengurus masjid.

Kata kunci: Pengelolaan Dewan Kemakmuran Masjid, Pendidikan Agama, Karakter Remaja

Abstract

Management or idara mosque, also called Mosque Management. The role of the Mosque Management Council is very much needed in the implementation of good mosque management in order to improve the function of the mosque and increase the knowledge of the congregation in each mosque. Cooperation is needed by all members of the Mosque Security Council (DKM) in improving religious education and fostering youth character in RW.006 Tangerang City. The Mosque Prosperity Council must be able to innovate in making activities so that teenagers do not get bored or can participate in activities in the mosque in order to improve religious knowledge and good character. To achieve this, DKM members must be serious and full of responsibility, and also be able to master religious knowledge well. This study uses a descriptive qualitative method in which the data is taken from interviews with mosque administrators.

Keywords: *Mosque Prosperity Council Management, Religious Education, Youth Character*

A. Pendahuluan

Islam adalah satu-satunya

agama yang diturunkan dan di syari'atkan Allah S.W.T. islam sebagai satu-satunya agama yang

sempurna mengandung berbagai tuntunan dan aturan yang sangat sesuai dengan karakteristik manusia dan sangat tepat dengan kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan di dunia. perkembangan islam sudah mulai menyebar kepenjuru dunia dan menjadikan Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI) sebagai negara dengan jumlah umat islam terbesar di dunia (Maulida, 2015). Sebagaimana yang banyak orang terutama yang beragama islam ketahui Masjid merupakan sebuah bangunan yang paling penting bagi umat islam karena hampir semua kegiatan umat islam dilakukan di dalamnya. Sudah seharusnya masjid difungsikan semaksimal mungkin, masjid harus berfungsi sebagai tempat terlaksananya berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang pada akhirnya akan membuat masjid tersebut menjadi masjid yang berdaya, karena pada dasarnya pembangunan masjid bukan hanya di dasarkan pada unsur takwa melainkan juga merupakan sebuah bukti dalam pembersihan jiwa manusia. Masjid adalah bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah. khususnya untuk mengerjakan ibadah shalat, berdzikir kepada Allah, dan hal-hal yang berhubungan dengan dakwah islamiah, menurut (Al-Nahlawi, 1983) keberadaan masjid tidak lepas dari salah satu perwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah dan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Kita lihat bagaimana Rasulullah dahulu memulai pendidikan mental dan fisik para pengikutnya. Beliau mengawalinya di masjid. Dari masjidlah beliau menyiapkan kader-kader muslim yang tangguh, baru kemudian beliau mendirikan Negara

Islam yang berpusat di Madinah Shihab dalam (Wahyudiana, 2002). Menurut Taufik Al-Wa'l dalam (Basit, 1970) Fungsi masjid yang ada di dalam al-Qur'an sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya. Pengelolaan atau idarah masjid, disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu; (1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (Physical Management) dan (2) Pembinaan Fungsi Masjid (Functional Management) M. Ayyub dkk dalam (Muslim, 2005). Maka dari itu, peran ketua DKM dan pengurus masjid sangat dibutuhkan dalam terselenggaranya pengelolaan masjid yang baik dalam rangka meningkatkan fungsi masjid dan menambah keilmuan jamaah di tiap-tiap Masjid. Oleh karena hal tersebut adanya program yang dibuat oleh para pengurus masjid sangat diperlukan.

Keberadaan pengurus harus bisa mengkoordinir masjid tersebut agar setiap kegiatan yang ada di masjid dapat terlaksana dan berjalan dengan efektif dan efisien. Generasi muda sekarang adalah generasi yang mengalami situasi yang paling krisis, ini karena mereka menemukan zaman yang paling tidak stabil dengan masyarakat disekelilingnya mengalami perubahan

dengan cepatnya. Untuk menentukan maju mundurnya sikap remaja terhadap Agama terletak bagaimana cara pembinaan itu sendiri, salah satunya pembinaan oleh DKM. Menurut Ahmad Yani dalam (Abdullah, 2020) seorang pegiat manajemen masjid mengatakan bahwa peran dan fungsi pengurus, takmir, atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengelola masjid harus sebagai penggerak dan motivator. Pengurus masjid menggerakkan jamaah untuk berbuat baik, memperbanyak ilmu, dan menggali atau memanfaatkan potensi yang dimiliki jamaah. Menurut (Welim & Sakti, 2016) berpendapat bahwa Pengelolaan dana masjid ataupun Yayasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, yang hampir setiap bulan dilakukan, demi memberikan informasi pemasukan maupun pengeluaran dana yang ada dalam Yayasan tersebut. Dengan sudah berkembangnya teknologi pada saat ini, maka organisasi yang ada di Masjid sudah bisa menggunakan sistem yang terkomputerisasi, karena sistem yang sudah terkomputerisasi mempunyai banyak dampak positif untuk setiap organisasi. Menurut (Swara & Hakim, 2016) Data dan informasi adalah sesuatu yang teramat penting dan berharga dalam sebuah organisasi dewasa ini. Pengelolaan data dan informasi yang akurat dan cepat dapat membantu tumbuh kembangnya sebuah organisasi. Maka dari itu, pengelolaan data dan informasi dipandang penting demi kelancaran sebuah pekerjaan dan untuk menganalisa perkembangan dari pekerjaan itu sendiri. Untuk pengelolaan data dan informasi dibutuhkan sebuah sistem aplikasi terkomputerisasi.

Masa remaja merupakan

masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditanda dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa 'pemberontakan' (Unayah & Sabarisman, 2015). Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Menurut Desmita dalam (Bariyyah Hidayati & ., 2016) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Menurut (Saepuloh, n.d.) Pendidikan

merupakan persoalan yang penting bagi kemajuan bangsa. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (Elihami & Syahid, 2018) Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhthiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, penanaman dan pematangan. Nilai-nilai dan keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang. Menurut Fadhlun Mudhafir dalam (Elihami & Syahid, 2018) Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku di dominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keinginan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pemandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT.

Jadi perlakukan kerjasama oleh seluruh anggota Dewan Keamanan Masjid (DKM) dalam meningkatkan Pendidikan Agama dan pembinaan karakter remaja dilingkungan RW.006 Kota Tangerang. Dewan Kemakmuran harus bisa berinovasi dalam membuat kegiatan supaya remaja tidak bosan atau bisa mengikuti kegiatan yang ada di masjid supaya remaja tidak bosan atau bisa meningkatkan ilmu agama maupun karakter yang baik. Untuk mencapai itu semua, anggota-anggota DKM harus bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, dan juga bisa menguasai ilmu agama dengan baik. Apabila pengelolaan pengurus DKM asal-asal dan tidak tanggung jawab maka akan sia-sia saja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2018) menyatakan penelitiannya bahwa proses perencanaan yang matang, proses pengorganisasian yang tepat, proses penggerakan dan penerapan yang bijak secara cermat, dan proses pengendalian yang ketat, dilakukan dengan baik sehingga dapat menghasilkan masjid yang berdaya, masjid yang sangat berpengaruh bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, dan agama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Al et al., 2019) menyatakan penelitiannya bahwa kondisi keberagaman remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor untuk tahun 2019 ini lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagaman remaja adalah dengan mengadakan kajian khusus keremajaan, mengikutsertakan remaja dan program kajian umum,

mengadakan mabit setiap bulans sekali, melibatkan remaja dalam setiap kegiatan bakti sosial, dan mengadakan tafakur alam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Liliyafi, 2018) menyatakan penelitiannya bahwa Pola pengelolaan DKM Nurul Yakin dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: penyusunan staff pengelola didasarkan kepada kemampuan masing-masing individu berdasarkan kepada AD/ART lembaga dan diprioritaskan warga setempat. Dalam peningkatan kapasitas pengelola, dilakukan rutinitas pelatihan manajerial para pengelola, dan dilakukan tehnik pemitivasian para pengelola dalam rangka meningkatkan gairah kerja para pengelola. Selain itu, monitoring terencana dan incidental senantiasa dilakukan supaya semuanya berjalan dengan baik dan lancar dan evaluasi terhadap para pengelola serta kegiatan DKM.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran DKM dalam meningkatkan Pendidikan Karakter remaja dan ilmu agama di lingkungan RW.006

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:135). Wawancara digunakan untuk menjaring data

atau informasi yang berkaitan dengan pengelolaan Dewan Kemakmuran Masjid dilingkungan RW.006.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Informan 1 (Pengurus masjid dibagian humas)

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 1 : Bahwa rencana yang dilakukan oleh pengurus DKM dengan membuat kegiatan yang inovatif karena remaja jaman sekarang lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang mengasyikan dibandingkan kegiatan yang hanya begitu-begitu saja atau monoton.

2) Informan 2 (Pengurus masjid dibagian bendahara)

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 2 : Bahwa strategi yang digunakan adalah dengan selalu memperhatikan segala aspek-aspek kegiatan yang setiap kegiatan mempunyai resiko dan pengurus DKM diharuskan bisa menanggulangi resiko tersebut.

3) Informan 3 (Pengurus masjid dibagian minat dan bakat)

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 3 : Bahwa pengurus DKM harus selalu melibatkan remaja pada saat musyawarah maupun diskusi yang ada dimasjid dan memancing keaktifan remaja dengan pertanyaan-pertanyaan supaya remaja bisa mengeluarkan pendapatnya dan yang orang tua harus bisa menghargai

pendapat remaja itu.

4) Informan 4 (Ketua remaja masjid)

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 4 : Bahwa agar menjadi remaja masjid yang peduli dan aktif dengan mengadakan acara ala remaja dan bervariasi. Misal mengadakan penerimaan remaja masjid baru, melaksanakan pengajian rutin, mengadakan acara untuk melatih jiwa kepemimpinan pada remaja masjid baru dll. Dengan itu bisa dikatakan remaja masjid yang peduli dan aktif.

5) Informan 5 (Wakil ketua remaja masjid)

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 5 : Bahwa jati diri ialah dimana masa-masa transisi anak mengalami banyak perubahan dalam hidupnya dengan cara melakukan banyak hal. Contoh positifnya aktif menjadi remaja masjid, disekolah aktif menjadi anggota osis, mengikuti eskul yang ada disekolah. Negatifnya seperti mencari sensasi melakukan hal yang ga baik yang membuat keresahan dalam masyarakat. Seperti mencuri barang milik tetangga, tawuran, pergaulan bebas (free sex).

6) Informan 6 (Ketua DKM)

Peneliti mendapatkan informasi dari responden 6 : Bahwa selain sebagai tempat untuk beribadah masjid juga bisa

dikatakan sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama islam dimana setiap muslim berhak untuk memberikan atau mendapatkan ilmu melalui kajian-kajian agama yang diadakan di masjid. Seperti mengadakan pengajian di masjid karena selain untuk beribadah masjid juga bisa untuk diperbolehkan mengadakan pengajian.

Dari beberapa informan peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelolaan dewan kemakmuran masjid (DKM) sangat diperlukan dalam meningkatkan ilmu agama dan karakter remaja. Karena di jaman sekarang masjid bukan hanya sekedar tempat untuk beribadah saja tetapi masjid bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengaji, acara (seperti maulid nabi, tahun baru islam), kajian-kajian islam. Dan dalam pengelolaan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) harus dilakukan secara tepat seperti diisi oleh orang-orang yang bertanggung jawab dan disiplin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dewan Kemakmuran Masjid sangat diperlukan. Karena untuk meningkatkan ilmu agama dan karakter remaja diperlukan pengurus-pengurus masjid yang bisa bertanggung jawab, mempunyai ilmu agama yang mendalam, disiplin, karena sebagai contoh untuk remaja.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, F. (2020). Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm). *Al-Risalah*, 11(2), 71–91.
<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.823>
- Al-Nahlawi. (1983). PEMIKIRAN ABD AL-RAHMAN AL-NAHLAWI TENTANG PENDIDIKAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID (Studi Kitab Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah wa Asalibuh: Fi Al-Bait wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 20.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/176>
- Al, P., Pendidikan, H., & Islam, A. (2019). *Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja : Studi Pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor A . P.* 192–202.
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144.
<https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Basit, A. (1970). Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 270–286.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Liliyafi, O. dan D. S. (2018). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl/article/view/23230>
- Maulida, A. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 855–869.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284/255>
- Muslim, A. (2005). Manajemen pengelolaan masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2), 105–114. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ>
MUSLIM MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID.pdf
- Puspitasari, M., Setiawan, A. I., & Rifa'i, A. B. (2018). Implementasi Manajemen DKM dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(4), 293–310.
<https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i4.1077>
- Saepuloh, D. (n.d.). *Analisis Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi , Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Bimbingan Belajar*. 2, 46–62.

<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/77>

Swara, G. Y., & Hakim, D. (2016). PERANCANGAN SISTEM APLIKASI PENGOLAHAN ZAKAT BERBASIS WEB (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Masjid Raya Andalas Kota Padang). *Jurnal TEKNOIF*, 4(1), 32–39.
<https://ejournal.itp.ac.id/index.php/tinformatika/article/download/587/423>

Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas: THE PHENOMENON OF JUVENILE DELINQUENCY AND CRIMINALITY. *Sosio Informa*, 2 No 2(2), 74–88.

Wahyudiana, D. dan. (2002). Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. *Islamadina*, 13(2), 1–13.

Welim, Y. Y., & Sakti, A. R. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al-Muhajiriin, Tangerang. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(1), 29.
<https://doi.org/10.24176/simet.v7i1.485>